

SPESIAL:

Mengenal LOGOS School  
Surabaya



# Kurikulum LOGOS dan Kurikulum Nasional



oleh  
Pdt. Sutjipto Subeno

**Salah satu pertanyaan yang muncul adalah jika Sekolah Logos menerapkan suatu kurikulum yang integratif secara teologis Kristen, apakah kelak kurikulum ini bisa sejalan dengan kurikulum nasional yang ada di sekolah-sekolah lain?**

**Dan tentu implikasi pentingnya, jika anak-anak murid Logos suatu hari harus pindah ke sekolah lain, apakah bisa mengikuti pelajaran yang ada di sekolah baru?**

Seperti yang dikatakan oleh Kak Seto (Seto Muljadi), salah seorang pakar pendidikan dan anggota BSNP (Badan Standard Nasional Pendidikan), maka pendidikan di Indonesia sudah bersalah karena terlalu menjejali anak-anak dengan berbagai macam materi yang tidak efektif. Oleh karena itu, kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) tahun 2004 perlu dikoreksi lagi dengan Keputusan Menteri tahun 2006. Dengan pemikiran ini, maka kita perlu menyadari bahwa kurikulum nasional mengalami perbaikan yang belum tuntas hingga saat ini. Dari sejak kurikulum 1994, tahun 2000 (CBSA – Cara Belajar Siswa Aktif), tahun 2004 (KBK – Kurikulum Berbasis Kompetensi), hingga pembebasan kurikulum dengan batasan standar BSNP tahun 2006, kita melihat perubahan yang masih terus terjadi, dan pada akhirnya, lebih memberikan kebebasan kurikulum kepada sekolah-sekolah

(penyelenggaraan pendidikan) di dalam upaya mencerdaskan bangsa.

Menjawab pertanyaan di atas, maka kita akan melihat beberapa pertimbangan:

## **1. Pendidikan LOGOS yang Berkualitas**

LOGOS berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik, tetapi tidak dengan menjejali anak dengan berbagai macam informasi yang tidak perlu. Sistem pendidikan kami adalah anak itu boleh diperkembangkan secara maksimum di usianya, tanpa perlu menjadi stres karena beban materi pendidikan yang terlalu banyak.

### **A. Pendidikan Konseptual**

Pendidikan yang berkualitas tidak sama dengan pendidikan yang menjejali materi sebanyak-banyaknya. Sekolah yang memberikan banyak materi tidak identik langsung dengan sekolah yang bermutu pendidikan baik. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menanamkan konsep-konsep yang baik. Memang



pada awalnya, pendidikan yang konseptual dan menanamkan konsep dasar, terlihat lebih lambat dan kurang cepat maju. Seolah-olah materi yang diberikan tidak banyak, karena orientasi perhatian dan waktu diberikan untuk menanamkan konsep-konsep dasar. Dengan pemberian konsep dasar, anak akan dimampukan untuk mengolah setiap permasalahan secara lebih luas dan mendalam.

Sebaliknya, pendidikan yang pragmatis cenderung hanya mencapai hasil-hasil cepat dengan cara penyelesaian cepat. Biasanya, upaya ini dilakukan dengan menghafal rumus-rumus turunan tanpa anak dimampukan menurunkan rumus-rumus tersebut sendiri. Anak hanya diberikan rumus turunan dan cara menghafal untuk menyelesaikan soal. Hal-hal ini menyebabkan anak-anak tidak mengendapkan konsep-konsep penting yang diperlukan dalam mendalami suatu pelajaran. Tuntutan kecepatan menanamkan materi-materi yang banyak dalam waktu yang sangat terbatas, juga menyebabkan anak hanya sekedar melewati materi tanpa mampu untuk mengendapkannya dalam pikiran mereka. Dari sistem ini kemudian terkenallah idiom "SKS" yaitu *sistim kebut semalam*. Menghafal, membuat ujian, lalu melupakannya.

Pendidikan LOGOS adalah pendidikan yang memberikan konsep-konsep yang dibutuhkan oleh

anak, sehingga nanti kalau anak itu pindah ke sekolah manapun juga, dia tidak akan kesulitan untuk mengerti materi-materi yang diberikan, karena ia sudah mengerti konsep dasarnya. Sebaliknya, kalau anak terbiasa diberikan rumus turunan, maka jika ia pindah ke sekolah yang konseptual, atau pindah ke sekolah yang cara menurunkan rumusnya berbeda, ia akan kebingungan dan harus mengejar kembali dengan susah payah. Anak-anak murid LOGOS yang harus pindah sekolah memang membutuhkan penyesuaian, karena memang tidak mungkin setiap sekolah sama. Apalagi dengan kebebasan kurikulum di ketetapan tahun 2006 ini, dimana setiap sekolah bisa memperkembangkan kurikulumnya sendiri, namun kekuatan konseptual yang ada menjadikan penyesuaian yang perlu dilakukan akan lebih mudah dicapai.

### B. Pendidikan Integratif

Pendidikan berkualitas juga harus merupakan pendidikan yang mengintegrasikan dan mengkaitkan satu mata pelajaran dengan pelajaran lain, bukan hanya dibatasi implikasi (seperti yang biasa dilakukan sekolah), tetapi di dalam relasi konsep, sehingga anak-anak dibangun dalam pemikiran yang konsisten antara satu konsep pelajaran dengan konsep lainnya. Misalnya, siswa harus melihat bagaimana pelajaran agama bisa konsisten dengan pelajaran fisika dan pelajaran biologi.

Seringkali pelajaran-pelajaran ini dipandang secara dualisme yang mengakibatkan anak juga tetap akan melihat dualisme realitas sampai mereka dewasa nanti. Pendidikan yang integratif menjadikan anak mampu melihat seluruh realita secara utuh, dan bisa memandang segala sesuatu secara komprehensif (menyeluruh). Pendidikan yang banyak dilakukan saat ini hanyalah mengupayakan agar setiap mata pelajaran memberikan materi sebanyak-banyaknya. Dengan "spesialisasi" mata pelajaran, seringkali setiap mata pelajaran diajar oleh guru-guru yang berbeda. Setiap guru akan merasa mata pelajarannya yang paling penting dan tidak mengkaitkan dengan pelajaran lainnya. Misalnya ada kecenderungan guru fisika tidak mau tahu pelajaran bahasa, guru agama tidak mau tahu matematika, dst. Dengan demikian, anak juga dilatih untuk berpikir secara terkotak. Kalau belajar matematika, lupakan agama, lupakan sejarah. Tetapi kalau belajar sejarah, lupakan bahasa dan lupakan biologi. Semangat seperti ini menyebabkan anak terbiasa hidup secara terpecah. Pendidikan LOGOS yang memberikan konsep integratif menolong anak-anak didik LOGOS yang pindah sekolah untuk mudah melihat rangkaian bahan-bahan yang diberikan. Kemampuan seperti ini tidak dimiliki atau menjadi kesulitan bagi murid-murid yang terbiasa dididik secara parsial dan terkotak. Kekuatan integratif ini menjadikan murid mampu merelasikan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, jika seandainya seorang siswa LOGOS harus pindah ke sekolah yang baru, atau ketika ia mendapatkan satu pengertian baru di sekolah yang baru, ia bisa melihat kaitannya dengan pelajaran lain yang ia telah dapat, dan ia lebih mudah melakukan adaptasi, bahkan sekaligus bisa dimampukan untuk melakukan kritik.

**Kekuatan integratif dari pendidikan LOGOS akan menjadikan murid mampu merelasikan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya.**

Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih akan secara kritis bisa melihat kelemahan dan keunggulan suatu pelajaran dengan mengaitkannya dengan pelajaran lainnya. Hal yang berbeda akan tampak pada seorang murid yang harus pindah dari sekolah yang terbiasa mengajarkan mata pelajaran secara terkotak. Ia akan harus berjuang untuk mengerti setiap pelajaran di sekolah baru tanpa kemampuan merelasikan dengan berbagai pelajaran yang didapat atau yang telah ia miliki sebelumnya.

## 2. Pendidikan LOGOS Memberikan Komparasi

LOGOS tidak bermaksud memasang "kacamata kuda" kepada murid-muridnya, yang bisa mengakibatkan mereka berpandangan sempit dan tidak tahu apa yang terjadi di sekelilingnya. Oleh karena itu, selain memberikan dasar-dasar pikir yang baik, konsep yang benar seturut Alkitab, juga mengajarkan apa yang diajarkan oleh pendidikan umum, sekaligus membukakan perbandingan di antara keduanya. Kita sangat senang jika pendidikan di Indonesia kelihatannya sudah mulai meninggalkan pendekatan evolusi. Hal ini menjadikan anak-anak Indonesia tahu apa yang diajarkan oleh ilmu pengetahuan sekuler, tetapi tidak perlu mengikutinya. Namun, tetap dalam hal ini perlu ada argumentasi teologis yang lebih baik. Beberapa buku-buku pelajaran hanya memberikan alternatif pandangan religius sebagai pandangan yang "imani" tanpa ada pertanggung-jawaban ilmiah. Akibatnya, anak akan sampai pada kesimpulan bahwa kalau beriman akan menolak argumentasi ilmiah, dan semua argumentasi ilmiah yang ternyata benar, harus meninggalkan iman. LOGOS ingin mengajak murid-murid untuk melihat kebenaran integratif Kristen (Reformed) berdasarkan terang Alkitab, untuk menguji setiap ilmu pengetahuan di dalam pengujian ilmiah yang mereka sendiri pakai.

Sekolah pada umumnya hanya memberikan pendekatan yang diambil dari asumsi-asumsi ilmiah yang ateistik. Dasar pijak pendidikan pada umumnya adalah pendidikan dimana Tuhan tidak berperan apapun di dalamnya. Akibatnya, pendidikan menjadi suatu sarana manusia mencoba mengerti ciptaan tanpa mau mengerti Pencipta. Setiap studi seperti ini menjadikan anak didik tanpa sadar menjadi dualistik-ateistik. Di gereja ia diajar percaya kepada Tuhan, tetapi di sekolah Tuhan tidak ada sama sekali.



Pada awalnya, pendidikan yang konseptual dan menanamkan konsep dasar, terlihat lebih lambat dan kurang cepat maju.

Kalaupun ada itu hanya dalam pelajaran agama atau kebaktian-kebaktian sekolah. Pendidikan LOGOS karena ingin memberikan komparasi menjadikan studi lebih meluas. Anak diajar untuk melihat adanya pandangan Pengetahuan yang sejati dan pandangan yang dibangun oleh manusia berdosa. Murid akan melihat seberapa jauh peranan dari wahyu umum yang menyebabkan manusia bisa menggali alam, mempelajari setiap data yang ada di dalamnya, tetapi kemudian melihat perbedaan interpretasi yang diberikan oleh ilmu pengetahuan, dari sudut iman Kristen dan dari sudut Ateisme. Untuk membawa anak-anak pada pengertian yang meluas seperti ini, maka LOGOS membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mereka mempelajari semua itu. Disini LOGOS

akan mengimbangi antara pemakaian waktu dengan jumlah materi, sehingga murid bisa diperkaya secara konsep tanpa harus dijejali materi. Studi perbandingan akan menjadi studi yang sangat menarik bagi mereka yang sedang menggali ilmu. Dengan demikian, maka murid-murid LOGOS bukan saja diharapkan tidak tertinggal di dalam mengerti pelajaran dari berbagai sekolah lain, tetapi juga memiliki kemampuan komparasi berbagai studi yang ada. Untuk itu dibutuhkan dukungan dari orang tua di dalam membangun pengertian komparasi, dimana banyak orang tua sendiri belum pernah mendapatkannya. Murid-murid akan semakin cepat dan semakin dimampukan belajar secara kritis, jika orang tua menjadi pendukung di dalam anak-anak mempelajari studi komparasi ini.

**Selain memberikan dasar-dasar pikir yang baik, konsep yang benar seturut Alkitab, juga mengajarkan apa yang diajarkan oleh pendidikan umum, sekaligus membukakan perbandingan di antara keduanya.**

### 3. Pendidikan LOGOS Memperhitungkan Kurikulum Nasional

Di dalam penyusunan kurikulum, LOGOS bukannya tidak memperhitungkan apa yang diajarkan di dalam sekolah-sekolah umum. Di dalam pembangunan kurikulum, memang LOGOS melihat prinsip Firman sebagai dasar kurikulum dan pembangunan struktur studi. Namun, bukan berarti kurikulum ini tidak melihat berbagai kurikulum yang lain. Kami membandingkan lebih dari 10 kurikulum di dalam negeri dan dari luar negeri. Kami melihat kurikulum-kurikulum sekolah Kristen yang ada di Amerika maupun di Asia. Juga dengan sendirinya, kami melihat kurikulum nasional, baik itu CBSA maupun KBK. Bahkan kami juga sangat memperhitungkan berbagai batasan standarisasi yang telah diuraikan di dalam pengaturan BSNP di dalam ketetapan tahun 2006 ini.

Saat ini, hampir semua sekolah-sekolah yang ada, baik negeri maupun swasta di Indonesia, masih kebingungan dalam pemikiran dan penerapan kurikulum dengan dasar konsep 2006. Dengan demikian, kita bisa mengerti bahwa sebenarnya di dalam penerapan kurikulum sekolah di Indonesia, masalah peralihan sekolah dan problematika perbedaan kurikulum bukan menjadi masalah hanya bagi murid-murid LOGOS yang pindah ke sekolah lain, tetapi murid sekolah manapun yang mau pindah ke sekolah lain. Kini yang perlu dipikirkan, adalah kembali kita melihat esensi yang dibutuhkan oleh seorang anak untuk nantinya mereka bisa bertumbuh sebaik mungkin, memperkembangkan setepat mungkin kapasitas mereka di dalam usia mereka.

Justru yang sangat sulit dihadapi jika murid LOGOS harus masuk ke sekolah-sekolah yang menjejali anak-anaknya dengan berbagai pengetahuan tambahan di luar kurikulum, yang menjadi beban tambahan anak. Misalnya, anak LOGOS masuk ke sekolah dimana disana diajarkan berbagai bahasa tambahan, seperti bahasa Perancis, juga berbagai pengetahuan lain, seperti elektronika dan pengetahuan teknologi komputer, yang diberikan sangat jauh melampaui kapasitas dan kebutuhan yang diperlukan pada usianya. Misalnya melatih anak berusia 10 tahun dengan pengetahuan koneksi internet, yang masih sangat kami batasi. Pengetahuan ini menyebabkan anak-anak yang sulit dikontrol akan menjelajah ke tempat-tempat yang akan merusak moral dan imannya. Anak akan

menjadi kacau ketika mendapatkan berbagai bahasa sekaligus dengan struktur yang berlawanan. Pelajaran bahasa harus diberikan secara bertahap untuk bahasa-bahasa yang terbalik struktur tata bahasanya. Dengan demikian anak-anak tetap memiliki konsisten definisi dan pengertian yang akan membuat ia tetap memegang integritas pengetahuan. Hal-hal seperti ini seringkali tidak menjadi pertimbangan banyak sekolah yang ingin "menjual" banyaknya pengetahuan yang bisa diberikan. Hal ini seringkali menjadikan murid lelah dan kehilangan semangat belajar di saat mereka butuh untuk memiliki semangat yang paling tinggi untuk belajar.

Sebagai perbandingan, di Eropa anak-anak *Kindergarten* belum bisa berhitung dan membaca. Sangat berbeda dengan anak-anak di Asia yang ketika lulus TK sudah bisa membaca koran dan berhitung sampai 20. Tetapi tetap diakui bahwa ketika sudah di Universitas, maka anak-anak Eropa memiliki kematangan studi dan pengertian yang sangat mendalam, bahkan melampaui mereka yang ada di Asia. Dan pada saat itu, mereka justru sedang bergiat untuk belajar, sementara mahasiswa di Asia cenderung stress dan tegang saat belajar. Juga hasil studi tetap menunjukkan bahwa sarjana-sarjana di Eropa memiliki kemampuan ilmu yang integral dan analitik yang kuat ketimbang mereka yang studi di Asia. Maka mitos yang sekarang berkembang di dunia Timur bahwa anak harus diberi segala macam pengetahuan perlu kita kaji ulang. Seharusnya orang tua sadar bahwa anak-anak yang dibebani dengan berbagai pelajaran, berbagai les atau kursus tambahan, yang membuat

anak itu akhirnya lebih sibuk dari orang tuanya yang bekerja, akan *fatigue* dan jenuh pada saat mereka harus memperkembangkan pengetahuan mereka secara maksimal. Pendidikan LOGOS ingin agar anak-anak didiknya bisa mencapai pengetahuan yang maksimal, sehingga ia tidak perlu tersisih secara esensial jika diperbandingkan dengan studi dengan kurikulum nasional, tetapi juga ingin agar mereka bisa menikmati masa kanak-kanak mereka secara proporsional. Mereka berjuang baik, tetapi tidak kehilangan diri dan natur mereka, sebagai ciptaan Tuhan yang diperkembangkan secara natural.

#### Penutup

Pada akhirnya, kita semua berharap agar murid-murid LOGOS justru kelak dapat memberikan suatu paradigma baru studi yang baik. Belajar dengan konsep iman Kristen yang baik, bukan menjadikan manusia lebih bodoh dari yang belajar secara sekuler dan ateis, melainkan sebaliknya, bisa dimampukan lebih untuk beradaptasi dan berkembang dimanapun ia berada. Kita perlu menyadari bahwa memang dibutuhkan penyesuaian bagi anak-anak yang pindah sekolah. Itu dialami oleh semua anak dari sekolah manapun. Dalam hal ini, apa yang LOGOS kerjakan dengan kurikulum integratifnya, diharapkan tidak semakin mempersulit adaptasi anak, tetapi sebaliknya justru mempermudah mereka beradaptasi dimanapun mereka berada. LOGOS juga akan mengupayakan hal-hal yang mungkin membantu orang tua dan anak di dalam upaya adaptasi mereka. Dengan demikian, nama Tuhan kita boleh dipermuliakan. Amin. ✍️

## KURIKULUM PENDIDIKAN LOGOS SCHOOL

◆  
PENDIDIKAN KONSEPTUAL

◆  
PENDIDIKAN INTEGRATIF

◆  
PENDIDIKAN KOMPARATIF

◆  
MEMPERHITUNGKAN KURIKULUM NASIONAL

## Resensi Buku

**Judul** : Ayat-Ayat Alkitab ABC-ku  
(My ABC Bible Verses)

**Penulis** : Susan Hunt

**Illustator** : Yvette Banek

**Ukuran** : 20,3 x 20,3 cm

**Halaman** : 59 halaman

**Penerbit** : Penerbit Momentum

### Untuk usia 3-7 tahun

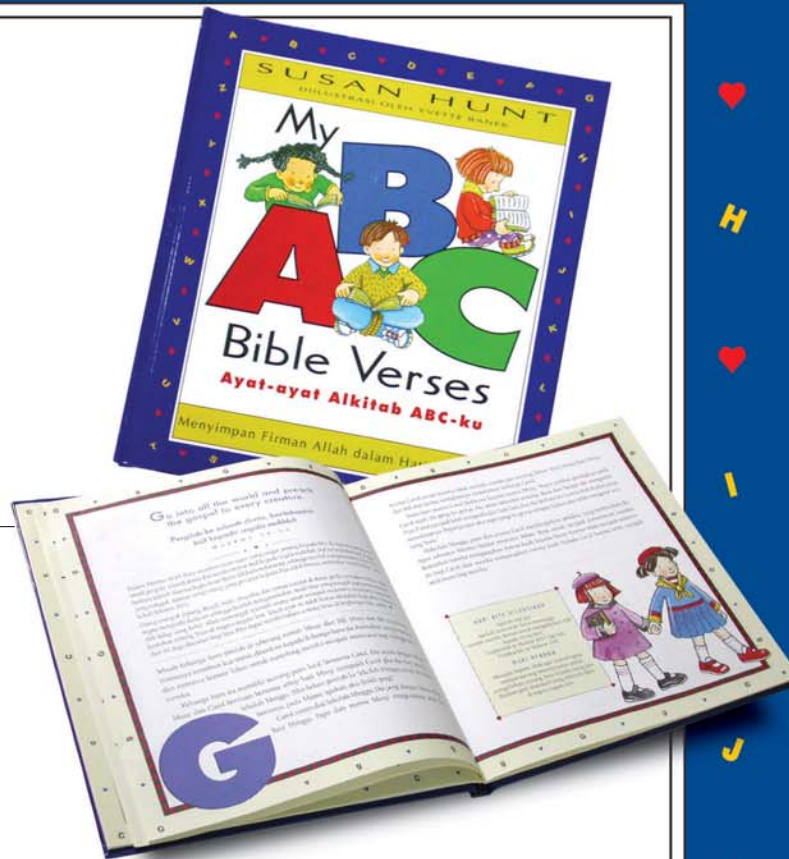
Bagaimana caranya mengenalkan Alkitab kepada anak usia 3 sampai 7 tahun dengan menarik sekaligus edukatif? Inilah yang ingin dicapai Susan Hunt melalui bukunya "Ayat-Ayat Alkitab ABC-ku", yaitu mengenalkan ayat Alkitab melalui cerita kehidupan sehari-hari yang mudah dimengerti anak-anak, sekaligus mengajarkan alfabet!

Bagi setiap alfabet (berurut dari A sampai Z), Susan Hunt memilihkan sebuah ayat Alkitab yang diawali dengan huruf tersebut, diikuti dengan pesan singkat yang menjelaskan arti ayat tersebut. Kemudian Hunt melanjutkannya dengan sebuah cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak pada umumnya, dan mengkolaborasikan ayat Alkitab dalam cerita yang dibawakannya.

Misalnya, bagi huruf B, ayat yang dipilih adalah "Blessed are the peacemakers, for they shall be called sons of God" yang diambil dari Matius 5:9 (Berbahagialah orang yang membawa damai karena mereka akan disebut anak-anak Allah).

Diceritakan, seorang anak perempuan bernama Missy sedang bermain bersama saudara laki-lakinya Bill. Bill merampas mainan yang sedang diambil Missy, sehingga Missy merasa kesal. Tetapi karena Missy mengingat ayat Matius 5:9 yang baru dipelajarinya agar menjadi seorang pendamai, maka Missy memilih menyampaikan isi hatinya kepada Billy dengan kata-kata yang baik.

Melalui cerita-cerita seperti ini, penulis menciptakan tokoh Missy untuk menjadi panutan bagi anak-anak untuk mencontoh sikap Missy yang selalu mengingat Firman Tuhan untuk menghadapi berbagai situasi dalam hidup sehari-hari.



Pada setiap akhir cerita, diberikan panduan diskusi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk memperdalam pemahaman anak akan ayat yang baru diajarkan, dan diakhiri dengan panduan doa bersama.

Buku ini dapat dipakai orangtua dalam membantu memulai kebiasaan bersaat teduh, menghafal ayat Alkitab, mengajarkan ketaatan, mengaplikasikan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, serta berdoa.

Dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti anak-anak, ditambah dengan ilustrasi dan desain *layout* yang menarik, buku ini sangat cocok bagi setiap orangtua yang ingin mengenalkan Firman Tuhan kepada anak-anak mereka sejak dini. 🌿

### Dapatkan buku ini di TB Momentum terdekat.

**Surabaya** : Andhika Plaza C5-7, Simpang Dukuh 38-40,  
Tel. 031-547 2422

**Jakarta** : Tanah Abang III No.1, Tel. 021-381 0912  
Matraman Raya 24, Tel. 021- 858 2020

**Malang** : Semeru 40, Tel. 0341-364 699

**Australia** : Sullivan Way, Kardinya WA 6163, Tel. (08) 9331 5914



**LOGOS  
REFORMED  
EVANGELICAL  
EDUCATION**



## JADWAL PENDAFTARAN SEKOLAH LOGOS SURABAYA TAHUN AJARAN 2007 / 2008

### INTERNAL (Jemaat GRII)

- Pembelian Formulir : 1 - 30 Nopember 2006
- Batas Waktu Pengembalian Formulir : 8 Desember 2006
- OPEN HOUSE : 24 Nopember 2006, Pk. 09.00 WIB

### EKSTERNAL

- Pembelian Formulir : Mulai 1 Desember 2006
- Batas Waktu Pengembalian Formulir : 2 Pebruari 2007
- OPEN HOUSE : 2 Pebruari 2007, Pk. 09.00 WIB

### Tempat pembelian formulir :

- LOGOS SCHOOL, Andhika Plaza Blok C10-11, Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya  
Telp. (031) 547 2422 Pukul 08.00 - 15.00 WIB
- Toko Buku MOMENTUM, Andhika Plaza Blok C5-7, Jl. Simpang Dukuh 38-20, Surabaya  
Telp. (031) 547 2422 Pukul 10.00 - 19.30 WIB

Biaya Formulir Rp 100.000,-

Info Session : 7 Juli 2007, Pk. 16.00 WIB

Free Trial : Selama bulan Nopember 2006 (by appointment)

## Vision

LOGOS Reformed Evangelical Education sees the need to build Christians with integrative characters by developing every God's given talent for them to fulfill God's divine purpose in and through their lives.

## Mission

To provide an integrative education in intellectual, moral, and spiritual aspects based on the Biblical truth, in the light of Reformed Theology, for the glory of God.

## Action

We work out an integrative curriculum in science and faith in the light of the Scripture to promote tripartheid-education; to motivate dedicated Christian teachers with adequate knowledge and skills; to love the Lord and children.

**PAMERAN PENDIDIKAN : 24 - 28 JANUARI 2007  
CONVENTION HALL, TUNJUNGAN PLAZA III, SURABAYA**